

**STRATEGI TATA KELOLA ANDONG WISATA
SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA
KOTA YOGYAKARTA**

Tesis
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Tata Kelola Seni
Minat Studi Pengelolaan Bidang Budaya dan Pariwisata



Diajukan Oleh :
Poppy Indriyanti
1120015422

Kepada
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**STRATEGI TATA KELOLA ANDONG WISATA
SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA
KOTA YOGYAKARTA**

Oleh

Poppy Indriyanti

1120015422

Telah dipertahankan pada tanggal 19 Juli 2013

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:



Drs. T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D.

Pembimbing I

Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.

Pembimbing II



Prof. Dr. Djohan, M.Si

Ketua Tim Penilai

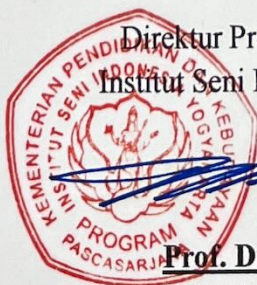


Th. Diah Widiastuti, M.Si.

Penguji Ahli

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **23 AUG 2013**



Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

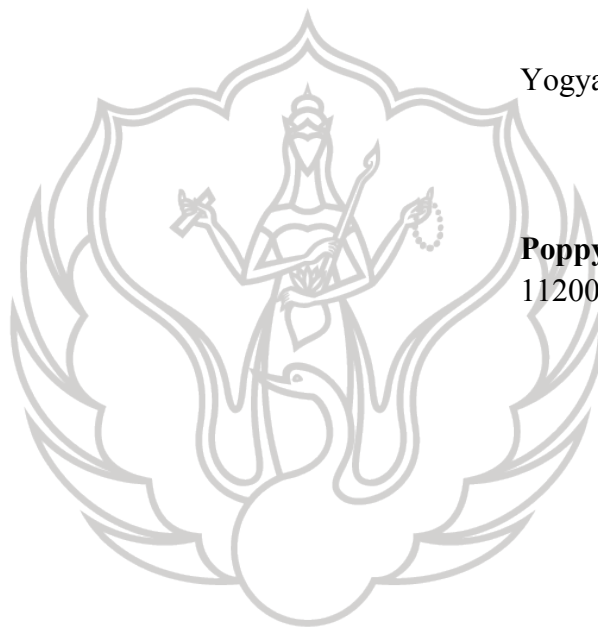
Prof. Dr. Djohan, M.Si

NIP 19611217 199403 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juli 2013



Poppy Indriyanti
1120015422

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Strategi Tata Kelola Andong Wisata sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta” ini. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Magister Tata Kelola Seni pada program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, berbagai pihak telah banyak memberikan dorongan, bantuan serta masukan, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D. selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat bagi penyusunan tesis ini.
2. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum. selaku Pembimbing II yang juga banyak memberikan masukan bagi penyusunan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. dan Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. Djohan, M.Si. beserta seluruh staf atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan selama pendidikan.
4. Ketua Persatuan Olah Raga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) D.I.Yogyakarta, Bapak GBPH.Yudhaningrat, beserta jajaran pengurus atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan selama melaksanakan penulisan sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.

5. Seluruh Kusir Andong Wisata di Kota Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan inspirasi sehingga penulis mengambil judul penulisan ini.
6. Bapak Prof. Dr. M. Dwi Marianto, Eko Prawoto, Stefan Buana, dan Pramono Pinunggul yang telah bersedia memberi masukan di dalam penulisan ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta, Drs. Jafri Ismail dan Dra. Khotamil, serta Adik-adikku Meilia Fitrina dan Yandika Nurakhman yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil sehingga tugas akhir ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Suamiku tercinta, Muhammad Adi Wibowo atas segala jerih payah, dorongan, kesabaran dan perhatiannya selama ini, serta anakku tersayang Jagadhita Waratmaja Wibowo yang senantiasa memberikan semangat dan selalu menemani dalam setiap proses pelaksanaan tesis ini.
9. Sahabat dan teman-temanku di Program Studi Magister Tata Kelola Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2011 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, atas segala dukungan, bantuan dan sarannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada semua pihak yang membantu terlaksananya tesis ini, terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menyempurnakannya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
<i>Abstract</i>	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Penulisan	11
D. Tujuan Penulisan	12
E. Manfaat Penulisan	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Strategi	13
2. Manajemen	15
3. Pariwisata	17
4. Daya Tarik Pariwisata Yogyakarta	20
5. Andong Wisata	21
B. Kerangka Berfikir	28
1. Strategi	28
2. Tata Kelola	28
3. Lingkungan Perusahaan	28
4. Pariwisata	29
5. Analisis Lingkungan Internal	29
6. Analisis Lingkungan Eksternal	29
7. Analisis SWOT	30
C. Kerangka Kerja	30
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
1. Lingkup Penelitian	32

2. Kebutuhan Data	33
3. Metoda Pengumpulan dan <i>Sampling Data</i>	33
4. Instrumen Penelitian	35
5. Metode Analisis Data	35
a. Tahap Masukan	36
1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan	37
2. Pemberian Bobot Faktor	37
3. Pemberian Rating (Peringkat)	39
4. Perkalian Bobot dan Peringkat	39
b. Tahap Pencocokan	40
1. Analisis Matriks IE	41
2. Matriks SWOT	42
c. Tahap Keputusan	42
BAB IV. HASIL PENULISAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penulisan	43
1. Kondisi Andong Wisata Saat ini	43
2. Identifikasi <i>Stakeholder</i>	49
3. Tata Kelola Andong Wisata di Yogyakarta	50
B. Hasil Temuan di Lapangan	56
C. Analisis	57
1. Analisis Deskriptif	57
2. Analisis SWOT	59
a. Tahap Masukan	60
b. Tahap Pencocokan	65
c. Tahap Keputusan	71
D. Pembahasan	73
1. Andong Wisata di Kota Yogyakarta	73
2. Tata Kelola Andong Wisata	75
3. Analisis Internal dan Eksternal	77
4. Strategi Menurut Matriks IE	79
5. Strategi Menurut Kuadran Analisis SWOT	81
6. Strategi Lainnya	82
BAB V. PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
Daftar Pustaka	88
Lampiran	91

Daftar Tabel

Tabel 1. Penilaian Bobot Faktor Internal Perusahaan.....	38
Tabel 2. Penilaian Bobot Faktor Eksternal Perusahaan	38
Tabel 3. Matrik EFE	40
Tabel 4. Matrik IFE	40
Tabel 5. Matrik IE	42
Tabel 6. Matriks SWOT (<i>Strengts-Weaknesses-Opportunities-Threats</i>)....	42
Tabel 7. Penilaian bobot terhadap faktor Internal Perusahaan (kekuatan & Kelemahan)	60
Tabel 8. Penilaian bobot terhadap faktor Eksternal Perusahaan (Peluang & Ancaman)	62
Tabel 9. Pemberian Peringkat terhadap Kekuatan Perusahaan	63
Tabel 10. Pemberian Peringkat terhadap Kelemahan Perusahaan	63
Tabel 11. Pemberian Peringkat terhadap Peluang Perusahaan	64
Tabel 12. Pemberian Peringkat terhadap Ancaman Perusahaan	64
Tabel 13. Hasil Analisis Matrik IFE	65
Tabel 14. Hasil Analisis Matrik EFE	66
Tabel 15. Matriks IE Tata Kelola Andong Wisata	67
Tabel 16. Bobot Skor Kekuatan	67
Tabel 17. Bobot Skor Kelemahan	68
Tabel 18. Bobot Skor Peluang	68
Tabel 19. Bobot Skor Ancaman	68
Tabel 20. Matriks SWOT Tata Kelola Andong Wisata di Kota Yogyakarta	70

Daftar Gambar

Gambar 1. Suasana lalu lintas Tugu Yogya Tahun 1938.....	3
Gambar 2. Keraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat Tahun 2013 .	4
Gambar 3. Suasana lalu lintas jalan Malioboro Tahun 1900	5
Gambar 4. GBPH Yudhaningrat saat Upacara Adat Grebeg Maulud Tahun 2009	7
Gambar 5. Unsur seni yang ada pada Andong Wisata Tahun 2011.....	27
Gambar 6. Kerangka Kerja	31
Gambar 7. Andong Wisata saat Mengantar Wisatawan Tahun 2012	44
Gambar 8. Penulis dengan Kusir Andong Wisata berfoto bersama sesaat setelah Kegiatan Wawancara	46
Gambar 9. Kegiatan Wawancara dengan Kusir Andong Wisata	47
Gambar 10. Suasana <i>Koplakan</i> Andong Wisata di Pertigaan Sompilan.....	48
Gambar 11. Penulis dengan GBPH Yudhaningrat selaku Ketua PORDASI D.I.Yogyakarta berfoto bersama sesaat setelah kegiatan wawancara	53
Gambar 12. Kuadran Analisis SWOT Tata Kelola Andong Wisata	69

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Hasil Angket Faktor Internal dan Eksternal Pengurus PORDASI D.I.Yogyakarta	91
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara	97
Lampiran 3. Daftar Andong di Kota Yogyakarta	99
Lampiran 4. Perwal No 25 tahun 2010	107
Lampiran 5. UU No.11 tahun 2010	136
Lampiran 6. Denah Jalur Operasi Andong Wisata	190



Abstrak

Kota Yogyakarta merupakan kota tujuan wisata utama kedua di Indonesia. Ada banyak potensi wisata di Kota Yogyakarta. Salah satu potensi wisata yang penting adalah andong wisata. Andong Wisata merupakan aset seni dan budaya yang menjadi daya tarik wisata di Kota Yogyakarta. Definisi strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Tata Kelola merupakan istilah yang terkait dengan mekanisme mengarahkan, mengendalikan, baik suatu organisasi/lembaga ataupun suatu fungsi, agar sesuai dengan tujuannya dan harapan para pihak yang berkepentingan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, sedangkan kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa salah satu *stakeholder* utama Tata Kelola Andong Wisata adalah PORDASI Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan matriks IE (*internal external*) menunjukkan bahwa Tata Kelola Andong Wisata berada pada posisi *hold and maintain* (jaga dan pertahankan), selanjutnya berdasarkan Kuadran Analisis SWOT ada pada posisi *combination*. Berdasarkan posisi tersebut di atas berimplikasi pada strategi Tata Kelola Andong Wisata yang perlu dilakukan adalah: 1. Penetrasi pasar (bekerjasama dengan hotel dan asosiasi pemandu wisata/guide) untuk bisa memperoleh konsumen lebih banyak; 2. Pengembangan produk: menambah manfaat Andong Wisata tidak sebatas untuk wisatawan tetapi juga untuk acara-acara kebudayaan di kota Yogyakarta (pengantin, kirab budaya, acara lainnya); 3. Menghias Andong Wisata dengan tetap menjaga orisinalitasnya agar penampilan lebih menarik, tarif tetap terjangkau wisatawan, dan dengan pelayanan ramah, memuaskan, dan nyaman di jalan; 4. Untuk memudahkan wisatawan memperoleh Andong Wisata maka penempatan pangkalan Andong Wisata ada bersebelahan dengan lahan parkir bus dan mobil wisatawan.

Kata Kunci: Strategi, Tata Kelola, Andong Wisata, Daya Tarik Wisata, Analisis SWOT

Abstract

City of Yogyakarta is the second leading tourist destination in Indonesia. There are tourism potentials in the city of Yogyakarta. One of important tourism potential is a Tourism Andong as tourist transportations in the city of Yogyakarta. The Tourism Andong is consists of art and culture asset. Definition of the strategy is the process of preparing the next steps are intended to establish the vision and mission of the organization, setting strategic goals and corporate finance, as well as devise strategies to achieve these goals in order to provide the best customer value. Governance is a term associated with the mechanism of directing, controlling, either an organization / institution or a function, to fit with the objectives and expectations of stakeholders. This study uses two approaches, namely the analysis of qualitative and quantitative analysis. Qualitative analysis using qualitative descriptive analysis methods, while quantitatively using SWOT analysis. The finding indicates that the main stakeholder in managing tourism andong in Yogyakarta city is PORDASI Daerah Istimewa Yogyakarta. Based on the matrix IE (internal external) shows Tourism Andong governance in the position Hold and Maintain (keep and preserve). Furthermore finding on SWOT Analysis Quadrant indicates on combination position. Based on the above positions have implications for the governance strategy Andong Travel: 1. Market penetration (in cooperation with hotels and tour guide associations/guide) to be able to gain more customers, 2. Product development: Tourism Andong to gain benefit is not limited from tourists but also from cultural events in the city of Yogyakarta (wedding, carnival culture, other events); 3. Decorate Tourism Andong while maintaining originality so its appearance more attractive, affordable rental rate, friendly in service, satisfying, and comfortable; 4. Placing Tourism Andong adjacent to tourist buses and cars parking area.

Keywords: Strategy, Governance, Tourism Andong, Tourism Attractions, SWOT Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta adalah sebuah kota yang memiliki banyak daya tarik di dalamnya. Keberadaan kota yang memiliki beragam predikat ini berawal dari berdirinya Kasultanan Yogyakarta pada tahun 1755 (Kota Yogyakarta sendiri mulai dibangun pada tanggal 7 Oktober 1756). Kasultanan Yogyakarta dengan rajanya Sultan Hamengku Buwana menjadi cikal bakal Kota Yogyakarta. Sebagai kota lama, banyak peninggalan yang dapat ditemukan di Yogyakarta dan sekitarnya. Dari abad XVIII M, Yogyakarta menjadi pusat Kerajaan Mataram Islam, sementara pada abad VIII M, sekitar Yogyakarta sudah menjadi pusat peradaban khususnya yang dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha. Hal ini terlihat dengan banyaknya peninggalan candi di wilayah Siwa Plateu (Prambanan, Ratu boko, Kalasan, dan sekitarnya) (Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2006: 4).

Pada masa kemerdekaan, Yogyakarta juga mengambil peranan penting dalam perjuangan bangsa Indonesia, banyak tokoh nasional lahir di Yogyakarta dan mempengaruhi perjalanan bangsa ini seperti Ki Hajar Dewantara, KH Ahmad Dahlan, Sultan HB IX dan masih banyak yang lainnya. Banyak peristiwa juga lahir di Yogyakarta seperti Serangan Umum 1 Maret. Yogyakarta juga pernah menjadi Ibu Kota Negara Republik Indonesia pada tahun 1946-1949. Yogyakarta juga dikenal sebagai Kota Pendidikan yang banyak dikunjungi oleh pelajar dan

mahasiswa seluruh Indonesia (Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2006: 4).

Yogyakarta juga sebuah kota yang masih sangat kuat mempertahankan nilai-nilai dan tradisi budaya yaitu Jawa. Budaya itulah yang menjadi modal terbesar dalam pengembangan kota di kemudian hari, termasuk dalam dunia kepariwisataannya. Saat ini Yogyakarta selalu berbenah dalam mewujudkan dirinya sebagai salah satu tujuan utama wisata di Indonesia (Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2006: 4).

Jogja, Yogyakarta, Jogjakarta, atau Yogya adalah kota yang terkenal akan sejarah dan warisan budayanya. Seni budaya yang asli dan indah selalu terdapat di lingkungan Keraton dan daerah di sekitarnya. Sebagai bekas suatu Kerajaan yang besar, maka Yogyakarta memiliki kesenian dan kebudayaan yang tinggi dan bahkan merupakan pusat sumber seni budaya Jawa. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan seni-budaya berupa pahatan pada monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana Sultan dan tempat-tempat lain yang masih berkaitan dengan kehidupan istana. Sebagian dapat disaksikan pada museum-museum budaya. Kehidupan seni tari dan seni lainnya juga berkembang pesat di kota Jogja. Nilai-nilai budaya masyarakat Jogja terungkap pula dalam bentuk arsitektur rumah penduduk dengan bentuk *joglo*-nya yang banyak dikenal di seluruh Indonesia (Anwar, 2009: 12). Selain bangunan *Joglo*-nya, Kota Yogyakarta juga memiliki monumen/tugu yang banyak dikenal masyarakat luas sejak jaman dahulu (Gambar 1).



Gambar 1. Suasana lalu lintas Tugu Yogyakarta Tahun 1938
(Sumber: www.pendidikan-diy.go.id)

Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari pengaruh Keraton yang merupakan titik pusat dari Pariwisata di Yogyakarta itu sendiri. Setiap orang yang berkunjung ke Yogyakarta tidak pernah melewatkan untuk berkunjung ke Keraton. Walaupun kesultanan tersebut secara resmi telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini.

Keraton Yogyakarta yang terletak di pusat Kota Yogyakarta, didirikan pada tahun 1756 oleh Sri Sultan HB I. Sebagai sebuah kerajaan, Kasultanan Yogyakarta memiliki aturan-aturan, sistem, maupun adat istiadat yang masih dipertahankan hingga sekarang. Sedangkan Keraton Yogyakarta saat ini merupakan kediaman Raja Kasultanan Yogyakarta sekaligus Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sri Sultan HB X (Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2006: 6).

Keraton ini kini juga merupakan salah satu objek wisata di Kota Yogyakarta. Sebagian kompleks keraton merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi milik kesultanan, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, replika pusaka keraton, dan gamelan. Dari segi bangunannya, keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki balairung-balairung mewah dan lapangan serta *paviliun* yang luas. Hal ini lah yang membuat keraton memiliki daya tarik lebih bagi pariwisata di Yogyakarta. Selain bangunannya yang begitu megah, adat istiadat, dan kegiatan berkesenian seperti musik dan tari tetap berlangsung sampai saat ini. Kemegahan bangunan Keraton dapat terlihat mulai dari gedung *Pagelaran* (Gambar 2).



Gambar 2. Keraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat Tahun 2013
(Sumber: www.jogjatravelling.files.wordpress.com)

Selain memiliki bangunan yang megah dan budayanya yang menarik, Keraton juga memiliki alat transportasi khusus yang hanya dipergunakan untuk kepentingan kerajaan. Adapun kendaraan tersebut adalah kereta yang

menggunakan kuda sebagai penariknya, salah satu yang jumlahnya paling banyak adalah jenis andong.

Berdasarkan wawancara dengan Tri Wahana Adi Wijaya (Mantan Ketua Divisi Andong PORDASI DIY) pada 1 April 2013, pada masa lalu mempunyai andong merupakan satu kebanggaan tersendiri karena ini sebagai penanda status sosialnya yakni sebagai bangsawan atau priyayi atau kerabat Keraton. Hal ini terjadi pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VII, waktu itu rakyat kecil tidak diperkenankan untuk menggunakan kendaraan tersebut. Namun pada masa Sultan Hamengku Buwono VIII barulah kendaraan ini boleh digunakan oleh masyarakat umum meskipun masih terbatas bagi masyarakat berada yakni kalangan pengusaha dan pedagang saja. Penggunaan andong secara luas dapat dilihat pada Gambar 3, ketika aktivitas ekonomi kalangan pengusaha dan pedagang di sekitar Malioboro pada tahun 1900.



Gambar 3. Suasana lalu lintas jalan Malioboro Tahun 1900
(Sumber: www.luk.staff.ugm.ac.id)

Pada masa HB IX barulah andong dapat dipergunakan oleh masyarakat umum dengan maksud untuk mempermudah rakyatnya dalam beraktivitas. Tri Wahana Adi Wijaya (wawancara 1 April 2013) juga mengungkapkan bahwa Sultan HB IX pernah berpesan kepada penerusnya yaitu GBPH Yudhaningrat untuk melestarikan andong yang ada di Yogyakarta. Hal tersebut tercetus dari amanatnya yang berisi "*le andong mu tulung dirumat*" yang artinya "nak, andongmu tolong dirawat", yang memiliki makna agar GBPH Yudhaningrat untuk tetap melestarikan keberadaan andong sebagai warisan leluhur. Dengan adanya amanat tersebut maka GBPH Yudhaningrat otomatis menjadi penanggung jawab akan semua andong yang ada di Yogyakarta. Sejak saat itu semua andong yang ada di Yogyakarta sangat menghormati, mengikuti anjuran dan saran dari GBPH Yudhaningrat. Saat ini keberadaan andong di Yogyakarta dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari rakyat biasa sampai wisatawan. Selain memegang amanat untuk melestarikan keberadaan andong, GBPH Yudhaningrat juga masih ikut dalam setiap upacara adat Keraton Yogyakarta salah satunya saat Upacara Sekaten (Gambar 4).



Gambar 4. GBPH Yudhaningrat saat Upacara Adat Grebeg Maulud Tahun 2009
(Sumber: www.farm4.static.flickr.com)

Sebagai kota yang syariat dengan kebudayaan, Yogyakarta telah pula menjadi Daerah Tujuan Wisata utama kedua di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pilihan tempat-tempat tujuan pariwisatanya yang beragam seperti: wisata kuliner, wisata sejarah, wisata belanja, wisata edukasi/pendidikan, wisata *traveling* dan wisata transportasi tradisional seperti andong dan becak. Selain itu Yogyakarta juga terkenal akan keramah-tamahannya yang dapat membuat setiap pendatang merasa betah dan nyaman tinggal di kota ini. Menyambut setiap wisatawan dengan senyum ramah yang tulus mulai dari datang hingga

meninggalkan kota ini dengan membawa kenangan manis yang tidak akan pernah mereka lupakan sepanjang masa.

Keindahan, keramahan, kebudayaan dan sejarah Yogyakarta merupakan sesuatu yang mengesankan bagi siapa pun yang berwisata ke Yogyakarta. Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki antaranya alat transportasi wisata tradisional yaitu andong, yang menambah pengalaman unik bagi wisatawan menikmati keindahan kota maupun desa. Andong antik memperkuat kesan, bahwa Yogyakarta masih memiliki nilai-nilai tradisional. Dengan begitu Kota Yogyakarta sampai sekarang merupakan salah satu tujuan wisata baik itu wisatawan lokal, wisatawan manca negara maupun wisata pendidikan, biasa disebut *Study Tour*.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai kontribusi penting bagi pembangunan Kota Yogyakarta, hal ini senada dengan pernyataan Anwar (2009: 15) yang menyebutkan bahwa, pariwisata sebagai sebuah industri melibatkan banyak sektor ekonomi lainnya seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Kontribusi sektor pariwisata tersebut dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 78,6 persen dari seluruh kegiatan perekonomian masyarakat Yogyakarta.

Artikel dalam situs *investasi.yogyakarta.go.id* yang diunduh pada tanggal 17 April 2013, menyebutkan bahwa :

Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua di Indonesia setelah Bali. Adapun jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2007 di Kota Yogyakarta berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta adalah 1.260.658 orang. Jumlah kunjungan tersebut

terbagi atas 1.159.805 (92%) wisatawan domestik dan 100.853 (8%) wisatawan mancanegara. Angka-angka tersebut meningkat pada akhir tahun 2011 dimana total wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta adalah 2.670.649 (naik 112% dibanding tahun 2007).

Saat ini tersedia banyak sekali pilihan alat transportasi wisata selain andong seperti: sepeda, becak, sepeda motor, mobil, dan bus. Di tengah pilihan alat transportasi tersebut andong sebagai salah satu alat transportasi tradisional cenderung semakin terpinggirkan. Padahal dengan adanya andong, wisatawan dapat menikmati perjalanan dengan santai sambil menikmati suasana Kota Yogyakarta. Akan tetapi, dari sisi waktu kunjung yang relatif singkat, terkadang wisatawan lebih memilih alat transportasi modern yang memberikan kemudahan wisatawan untuk dapat berkeliling Kota Yogyakarta dengan bebas tanpa harus mengeluarkan biaya lebih atau waktu yang lebih panjang, sehingga keberadaan andong seringkali hanya dimanfaatkan wisatawan untuk jarak tempuh yang relatif singkat.

Menurut Rina dalam situs *jogja.tribunnews.com* (2012) yang diunduh pada tanggal 1 Januari 2013, bahwa Andong Wisata di Yogyakarta keberadaannya saat ini semakin memprihatinkan. Jumlah andong di wilayah Yogyakarta terus berkurang, dihitung sejak peristiwa gempa 2006. Saat ini jumlah andong yang terdata tinggal tersisa 358 unit. Sedangkan sebelum gempa, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta mencatat keberadaannya masih sekitar 700 unit.

Untuk dapat menjadi daya tarik wisata di Kota Yogyakarta, hingga saat ini Andong Wisata masih belum dikelola secara profesional dengan melibatkan *stakeholder* pariwisata. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kegiatan Andong Wisata yang pernah diadakan di Yogyakarta dalam beberapa waktu ini hanyalah

berupa lomba balap andong, penggunaan andong sebagai sarana promosi dalam acara karnaval (Andong Hias) dan juga temu antara komunitas Andong Wisata dengan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam rangka Sadar Wisata yang hanya dilaksanakan satu tahun sekali, serta arisan antara para kusir andong se Yogyakarta maupun per-kelompok masing-masing.

Keberadaan Andong Wisata yang masih banyak beroperasi di Kota Yogyakarta sangat penting, karena sebagai identitas seni dan budaya yang khas dari Kota Yogyakarta. Di daerah-daerah lain di Indonesia sudah sangat sulit untuk dapat menemukan kendaraan khas yang serupa, sebagai contoh Propinsi Bali yang merupakan tujuan wisata utama di Indonesia, kini hanya memiliki sedikit dokar yang masih tersisa. Berdasarkan informasi di lapangan, mungkin hanya tersisa 17 dokar yang masih beroperasi di Denpasar.

Andong Wisata memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata di Kota Yogyakarta. Tata Kelola secara profesional sangat diperlukan untuk dapat terus mempertahankan keberadaannya. Namun pada realita di lapangan, potensi besar tersebut masih kurang dikelola dengan lebih matang. Hampir keseluruhan kepengurusan baik itu pendataan, pendaftaran anggota baru, kegiatan arisan dan lain-lainnya dibebankan kepada PORDASI (Persatuan Olah Raga Berkuda Seluruh Indonesia) DIY selaku organisasi yang menaunginya. Hampir tidak ditemukan peran penting dari pemerintah melalui dinas terkait dalam Tata Kelola Andong Wisata untuk ke depannya.

Penulisan ini akan terfokus pada Tata Kelola Andong Wisata di Kota Yogyakarta yang ternyata masih kurang diperhatikan baik secara pengelolaan maupun pembinaan. Andong Wisata di Kota Yogyakarta masih harus ditangani

dengan serius agar warisan budaya ini tidak punah, dan tetap dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi kusir andong yang menggantungkan mata pencariannya pada Andong Wisata. Oleh karena itu Andong Wisata dinilai sangat memerlukan strategi pengelolaan yang melibatkan seluruh *stakeholder* pariwisata (segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan pariwisata) di Kota Yogyakarta, agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen (para wisatawan) akan keunikan dan eksotisitas menikmati perjalanan wisata dengan andong. Berkaitan dengan hal ini, penulis berkeinginan memberikan kontribusi signifikan pengembangan Andong Wisata melalui penelitian dengan mengambil judul “Strategi Tata Kelola Andong Wisata Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diskripsi dan Kajian Andong Wisata sebagai daya tarik wisata di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana Tata Kelola Andong Wisata di Kota Yogyakarta selama ini?
3. Bagaimana formulasi Strategi Tata Kelola Andong Wisata di Kota Yogyakarta?

C. Batasan Penelitian

Mengingat berbagai keterbatasan sumber daya, maka penelitian ini fokus pada Tata Kelola Andong Wisata yang beroperasi di wilayah Kota Yogyakarta

dalam kaitannya sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk dan ketika berkunjung ke Kota Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh diskripsi dan kajian Andong Wisata sebagai daya tarik wisata di Kota Yogyakarta.
2. Menjelaskan Tata Kelola Andong Wisata di Kota Yogyakarta selama ini.
3. Memperoleh formulasi Strategi Tata Kelola Andong Wisata di Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Strategi Tata Kelola Andong Wisata Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta” diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya adalah:

1. PORDASI mampu melakukan strategi pengelolaan Andong Wisata yang tepat termasuk di dalamnya upaya pelestarian sebagai daya tarik wisata di Kota Yogyakarta.
2. Dinas-dinas terkait (Dinas Pariwisata Propinsi DIY dan Kota Yogyakarta; Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika/DISHUBKOMINFO DIY dan Kota Yogyakarta) terbantu dalam koordinasi menata Andong Wisata sebagai salah satu sarana transportasi wisatawan di Kota Yogyakarta.

3. Magister Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam hal ini baik tenaga pendidik dan mahasiswa tentang pengetahuan Tata Kelola Andong Wisata di Kota Yogyakarta.
4. Masyarakat luas (*stakeholders*) akan pentingnya tata kelola yang baik pada Andong Wisata di Kota Yogyakarta, sehingga memberikan manfaat pada seluruh masyarakat luas di kota Yogyakarta termasuk peningkatan kesejahteraan para kusir andong wisata.

